



**MODUL METODOLOGI PENELITIAN
(CCG320)**

**MODUL SESI V
ACTORS INVOLVED, ROLES AND RELATIONSHIPS**

**DISUSUN OLEH
NOVIANDI, S.Kom, M.Kom**

Universitas
Esa Unggul

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2020**

BAB V

Actors Involved, Roles and Relationships

Tujuan

Tujuan bab ini adalah untuk membahas peran orang-orang yang terlibat dalam proyek Mahasiswa, menekankan tanggung jawab mereka dan menguraikan antar-hubungan mereka. Peran para peserta dalam proyek Mahasiswa dapat dicirikan sebagai berikut:

1. Mahasiswa, yang mengidentifikasi, mendekati dan memecahkan masalah
2. Supervisor, yang membimbing Mahasiswa dalam pekerjaan Mahasiswa
3. *Penguji*, yang secara kritis menilai pekerjaan Mahasiswa

Teori

Latar Belakang

Jumlah orang yang terlibat dalam proyek Mahasiswa dapat bervariasi, karena suatu proyek dapat mencakup banyak mahasiswa, atau pengawas. Bahkan, proyek Mahasiswa bahkan mungkin memiliki beberapa penguji, meskipun ini tidak umum untuk proyek mahasiswa di tingkat sarjana dan magister. Biasanya, proyek penelitian memiliki satu mahasiswa, satu pengawas dan satu penguji. Sebuah proyek dengan lebih dari satu orang di setiap peran memperkenalkan isu-isu tambahan yang perlu ditangani, dan ini akan dibahas secara terpisah.

Seperti disebutkan sebelumnya, proyek dicirikan oleh fakta bahwa mereka memiliki awal dan akhir yang berbeda, dan karenanya, waktu yang terbatas di mana mereka dapat dilakukan. Proyek dialokasikan sumber daya (orang, waktu, uang dll). Lebih lanjut, proyek memiliki tujuan yang berbeda, dan bertujuan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Oleh karena itu, melaksanakan proyek adalah tugas mengoptimalkan penggunaan sumber daya ini, dan memberikan hasil.

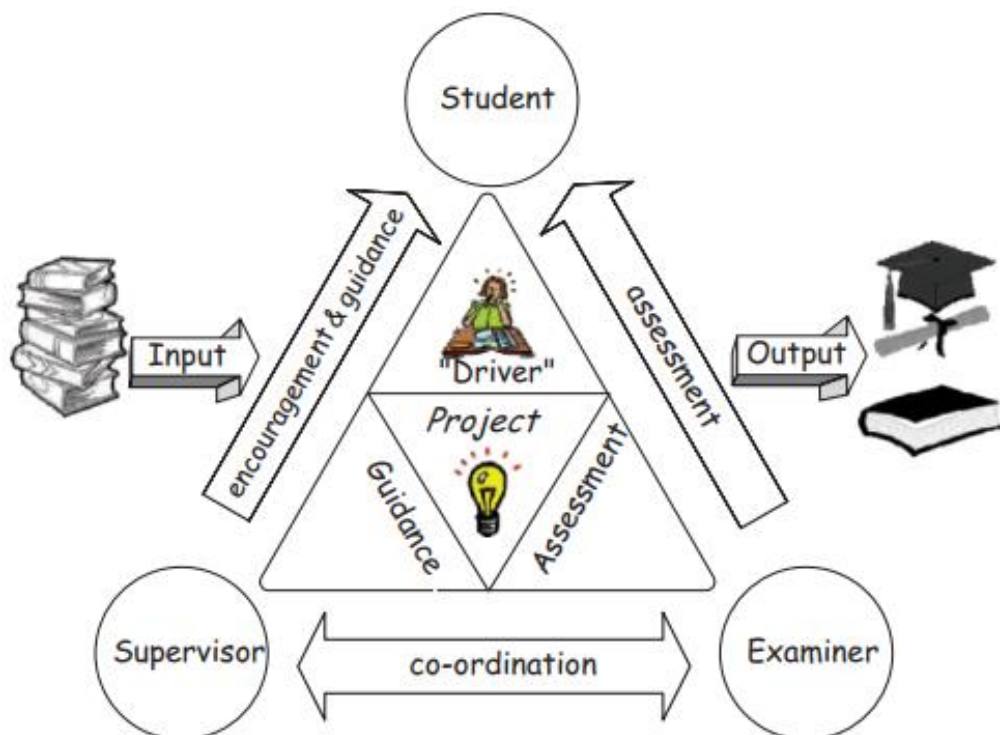
1. Peran dan Tanggung Jawab

a. Mahasiswa

1) Peran Mahasiswa

Seperti yang Mahasiswa tahu, Mahasiswa adalah orang yang memajukan proyek. Tanpa inisiatif dan komitmen Mahasiswa, pekerjaan tidak akan maju dengan memuaskan, dan proyek terhenti. Pengawas berhak untuk mengharapkan komitmen tingkat tinggi dari mahasiswa mereka, yang pada gilirannya harus merespons secara positif saran dan bimbingan. Dengan melakukan hal itu, mahasiswa mengembangkan tingkat kemandirian yang meningkat ketika harus menyelesaikan masalah yang kompleks. Mahasiswa harus selalu ingat bahwa penyelia Mahasiswa adalah teman terbaik Mahasiswa ketika melakukan suatu proyek.

Supervisor ada di sana untuk membantu Mahasiswa, menunjukkan aspek baik dalam pekerjaan Mahasiswa dan yang kurang baik, untuk membantu Mahasiswa meningkatkan. Mahasiswa berdua terlibat dalam proyek yang dapat menambah pengetahuan dan memperdalam pemahaman kita tentang masalah di bidang tertentu. Ini adalah hadiah utama untuk proyek yang sukses, tetapi mengharuskan Mahasiswa berdua berkomitmen untuk melakukan pekerjaan dengan baik (Gbr. 3.1).



Gambar 5.1 The three actors and how they are related

2) Tanggung Jawab Mahasiswa

Sebagai seorang mahasiswa Mahasiswa harus:

- a) Diskusikan dengan penyelia Mahasiswa bimbingan apa yang Mahasiswa anggap paling berguna, dan apa preferensi Mahasiswa yang mungkin berkenaan dengan rutinitas kerja
- b) Rencanakan dan diskusikan dengan penyelia Mahasiswa topik proyek dan jadwal, termasuk jadwal pertemuan di mana umpan balik yang sesuai dapat diberikan
- c) Menjaga kemajuan sesuai dengan jadwal yang disepakati, dan terus melaporkan kemajuan Mahasiswa kepada penyelia
- d) Menyimpan catatan pekerjaan yang sistematis
- e) Pastikan untuk menyerahkan materi tertulis kepada penyelia Mahasiswa tepat waktu untuk memungkinkan diskusi dan komentar sebelum melanjutkan ke tahap proyek selanjutnya
- f) Tentukan tanggal, bersama dengan penyelia Mahasiswa, kapan proyek harus selesai dan laporan diserahkan ke departemen atau universitas
- g) Diskusikan dengan supervisor Mahasiswa (dengan mempertimbangkan input dari supervisor) persiapan laporan, dan putuskan kapan laporan tersebut siap untuk diserahkan
- h) Menulis dan menyerahkan laporan dalam batas waktu, dan sesuai dengan pedoman pengiriman lokal
- i) Mengatasi dan menanggapi kritik, bimbingan, dan saran yang diberikan oleh penyelia, yang mungkin termasuk melakukan studi apa pun yang disyaratkan oleh penyelia, mis. diarahkan membaca atau menerapkan tes statistik untuk menganalisis data Mahasiswa
- j) Diinformasikan tentang dan menghormati segala peraturan dan pertimbangan, legal maupun etis, yang relevan untuk proyek
- k) Dorong proyek maju dan mulai diskusi
- l) Memberitahu atasan Mahasiswa tentang masalah atau kesulitan, teknis maupun non-teknis, mis. keadaan pribadi apa pun yang menghalangi Mahasiswa untuk mengerjakan proyek Mahasiswa

- m) Berbanggalah dan bertanggung jawab atas pekerjaan Mahasiswa; memprioritaskan dan mengatur pekerjaan Mahasiswa sedemikian rupa sehingga mewakili upaya terbaik Mahasiswa

Harap dicatat, meskipun penyelia Mahasiswa akan menunjukkan masalah dan kesalahan dalam pekerjaan tertulis Mahasiswa, ia akan mengharapkan Mahasiswa untuk mengoreksi teks Mahasiswa sendiri, dan akan menganggap itu mewakili upaya terbaik Mahasiswa. Hanya dengan begitu Mahasiswa dapat memaksimalkan sumber daya yang menjadi supervisor Mahasiswa, dan dengan demikian meningkatkan pembelajaran Mahasiswa sendiri selama proyek. Ingat juga, bahwa atasan Mahasiswa adalah orang yang sibuk dengan waktu terbatas.

Jika Mahasiswa menyerahkan materi yang mengoreksi dengan cermat, terstruktur dengan baik dan jelas ditulis, itu berarti bahwa pengawas dapat menghabiskan lebih sedikit waktu untuk mengomentari detail presentasi. Akibatnya, lebih banyak waktu dapat dihabiskan untuk membahas hasil Mahasiswa, arah masa depan untuk pekerjaan Mahasiswa dll. Dengan cara ini, Mahasiswa akan menggunakan porsi waktu pengawas Mahasiswa secara lebih efisien. Sebagai pedoman umum, perlu diingat bahwa itu adalah proyek Mahasiswa, dan dalam keadaan apa pun pengawas tidak melakukan pekerjaan untuk Mahasiswa

3) Proyek dengan Banyak Mahasiswa

Ketika ada beberapa mahasiswa yang mengerjakan proyek yang sama, ada masalah tambahan yang harus dipertimbangkan, mis. koordinasi dan tanggung jawab proyek. Meskipun proyek yang lebih besar dengan banyak orang memiliki beberapa masalah dan tujuan yang menyatukan, umumnya merupakan ide yang baik untuk mengidentifikasi bagian-bagian unik dari masalah, yang kemudian dapat ditugaskan untuk setiap orang. Namun, dalam situasi tertentu sulit untuk mengalokasikan tanggung jawab dan tugas secara adil dan merata di antara anggota proyek.

Dalam keadaan ini, sangat penting bahwa semua anggota proyek sama-sama bertanggung jawab atas hasil proyek. Baik bagi mahasiswa dan pengawas jika mahasiswa dialokasikan masalah yang berbeda dalam proyek, bahkan ketika akan ada kolaborasi yang luas yang menghasilkan satu laporan. Jika Mahasiswa menulis satu laporan bersama, penting untuk menyadari bahwa Mahasiswa semua sama-sama bertanggung jawab atas isinya.

b. Pengawas

1) Tanggung Jawab Pengawas

Di sini kami memberikan daftar tanggung jawab atasan. Daftar ini seharusnya tidak dilihat sebagai lengkap, tetapi bagaimanapun itu mewakili seperangkat pedoman yang baik mengenai peran tersebut. Pengawas harus:

- a) Memberitahu Mahasiswa tentang instruksi departemen atau universitas khusus Mahasiswa untuk melaksanakan proyek penelitian
- b) Memberitahu Mahasiswa tentang kriteria penilaian dan stmahasiswa yang diharapkan dari proyek penelitian
- c) Diskusikan tanggal ketika pekerjaan Mahasiswa harus diserahkan, disajikan atau didiskusikan
- d) Berikan pedoman untuk cara melaporkan proyek
- e) Diskusikan dengan Mahasiswa apa yang diharapkan dalam hal bagaimana Mahasiswa harus bekerja bersama
- f) Memberikan panduan tentang sifat penelitian, stmahasiswa yang diharapkan, literatur yang relevan dan sumber-sumber di daerah tersebut, dan metode penelitian apa yang dianggap praktik yang baik di daerah tersebut
- g) Memberitahu Mahasiswa tentang peraturan dan masalah yang relevan, legal dan juga etis, mis. masalah hak cipta, plagiarisme
- h) Jelajahi latar belakang akademis Mahasiswa untuk mengidentifikasi area mana saja yang memerlukan pelatihan lebih lanjut (termasuk, tidak hanya pengetahuan yang terkait dengan topik proyek Mahasiswa, tetapi juga keterampilan bahasa dan menulis)

- i) Membantu Mahasiswa memastikan bahwa proyek Mahasiswa dapat diselesaikan, termasuk persiapan laporan, dalam waktu proyek yang dialokasikan, dan menyarankan Mahasiswa untuk itu
- j) Bertemu dengan Mahasiswa secara teratur dan membahas kemajuan dalam proyek (seberapa sering tergantung pada jenis proyek, dan fase apa proyek ini berada)
- k) Meminta agar Mahasiswa menyerahkan laporan tertulis (atau materi lain, yang sesuai untuk jenis proyek), dalam waktu yang disepakati
- l) Memberitahu Mahasiswa tentang segala kekurangan sehubungan dengan kemajuan atau kualitas pekerjaan, atau dalam kasus terburuk, kegagalan mencapai stmahasiswar yang dapat diterima

Meskipun menulis adalah proses yang berkesinambungan di seluruh proyek, karena semakin dekat dengan penyelesaian penulisan semakin intensif. Pengawas harus memberikan panduan tentang penulisan dan persiapan laporan Mahasiswa, termasuk mengomentari setidaknya satu konsep lengkap dan versi akhir laporan sebelum diserahkan (atau pergi ke printer). Namun, penting untuk ditekankan bahwa pengawas tidak diharapkan melakukan penyuntingan besar, atau revisi draft laporan. Lagi pula, Mahasiswalah yang bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan dalam proyek, dan tanggung jawab utama penyelia adalah memberikan nasihat dan bimbingan kepada Mahasiswa dalam pencarian Mahasiswa akan pengetahuan baru.

Dalam waktu yang wajar sebelum selesai, penyelia harus memastikan bahwa Mahasiswa siap untuk bagian lisan dari ujian, yaitu pembelaan. Ini berarti bahwa Mahasiswa perlu memahami peran *pengujian* lisan dalam keseluruhan proses *pengujian*, bersiaplah untuk mempresentasikan pekerjaan Mahasiswa, dan cukup menanggapi pertanyaan tentang hal itu. Untuk meningkatkan keterampilan presentasi Mahasiswa dan mempersiapkan Mahasiswa untuk lisan ujian, penyelia dapat membantu banyak dengan mengatur peluang bagi Mahasiswa untuk mempresentasikan pekerjaan Mahasiswa, mis. di seminar di departemen.

Setelah *pengujian* lisan, penyelia harus memberi saran dan membantu Mahasiswa dalam persiapan naskah akhir, mengatasi implikasi rekomendasi yang dibuat oleh *penguji*.

2) Proyek dengan Banyak Pengawas

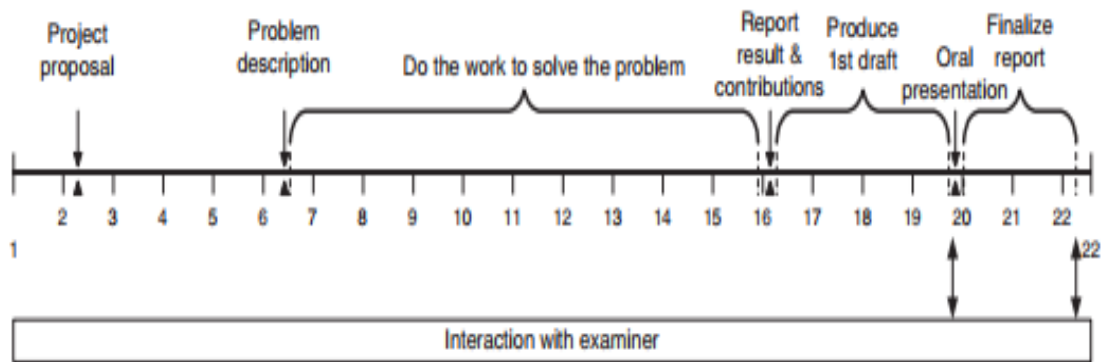
Sebuah proyek dengan banyak pengawas membutuhkan praktik kerja yang baik untuk komunikasi antara semua pihak yang terlibat. Disarankan bahwa salah satu pengawas ditunjuk sebagai pengawas utama, dengan tanggung jawab keseluruhan untuk pengawasan proyek. Pengawas harus memutuskan di antara mereka cara terbaik untuk mengoordinasikan pengawasan mereka; apa peran mereka sehubungan dengan proyek, dan apa yang mereka harapkan untuk berkontribusi pada pengawasan mahasiswa.

c. Penguji

Penguji adalah orang yang menilai proyek Mahasiswa, baik secara kontinu atau secara ringkas. Ada dua peran khas yang bisa diambil oleh *penguji*. Kami menyebut peran ini sebagai penilai kualitas dan penjamin kualitas. Keterlibatan *penguji* dalam proses tergantung pada peran yang diambilnya. Dalam menjelaskan dua peran ini kami menekankan karakteristik penting masing-masing untuk menekankan perbedaan. Tentu saja, dalam praktiknya *penguji* dapat menggabungkan unsur-unsur dari dua peran.

1) Penguji sebagai Penjamin Kualitas

Alternatif untuk hanya mengevaluasi kualitas hasil, adalah bahwa *penguji* meninjau materi yang dihasilkan di berbagai pos *pengujian* di proyek Mahasiswa. Ini memungkinkan *penguji* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kemajuan Mahasiswa. Ketika hal ini terjadi, penguji biasanya mengambil tanggung jawab untuk memastikan kualitas. Namun yang paling penting, *penguji* mengambil *pandangan* yang lebih berorientasi pada proses.



Gambar 5.2 The examiner as quality evaluator

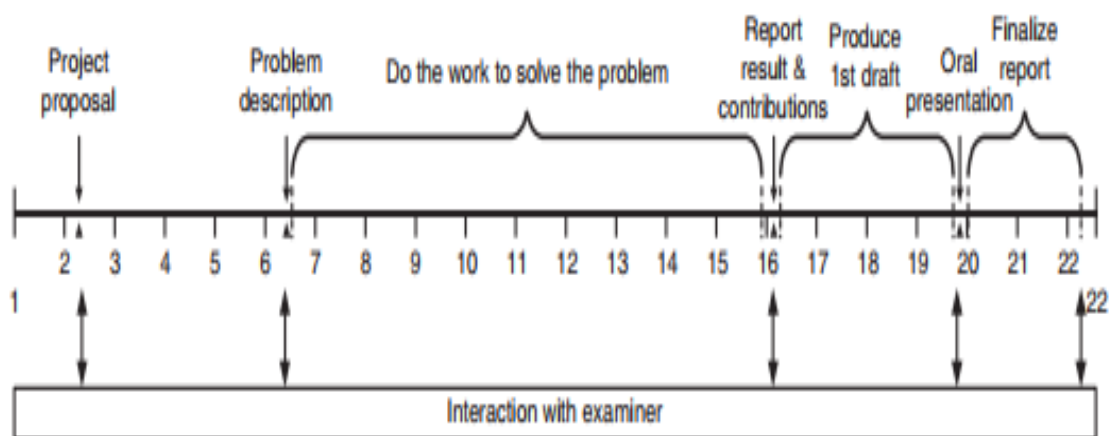
Selain mengevaluasi hasil, *penguji* memantau dan mengevaluasi kemajuan Mahasiswa di pos *pengujian* tertentu. Pada titik-titik waktu ini *penguji* dapat memberikan umpan balik kepada Mahasiswa dan / atau penyelia Mahasiswa, yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan pekerjaan Mahasiswa, mungkin bersama dengan saran yang mungkin bisa membantu dalam mengatasi kelemahan apa pun. Lihat Gambar. 3.3 untuk ilustrasi proses, dengan pos *pengujian* tempat *penguji* berinteraksi dengan Mahasiswa dan penyelia Mahasiswa.

Keuntungan dari melibatkan *penguji* dalam fase-fase sebelumnya adalah bahwa Mahasiswa dan penyelia Mahasiswa dapat melihat bagaimana orang luar memahami pekerjaan itu, karena *penguji* tidak terlibat langsung dalam proyek. Selain itu, jika *penguji* memberikan umpan balik secara teratur di seluruh proyek, kecil kemungkinannya bahwa masalah besar dan masalah hanya akan ditemukan pada akhirnya. Namun, *penguji* harus waspada. Jika *penguji* memberikan umpan balik selama proses, ia juga akan mempengaruhi hasil akhir proyek. Ini menyiratkan bahwa, pada akhirnya, *penguji* sedang mengevaluasi kualitas suatu produk, yang telah dipengaruhi oleh komentar sebelumnya.

Oleh karena itu, dapat diperdebatkan, dibenarkan, bahwa ada risiko bahwa *penguji* akan kurang objektif ketika mengevaluasi produk akhir. Karena itu *penguji* harus sangat berhati-hati dalam menjaga obyektivitas. Jauh lebih sulit bagi *penguji* untuk melakukan ini daripada sekadar mengevaluasi hasil proyek. Umpan balik selama proyek, untuk menghindari *penguji* menjadi pengawas, umumnya harus dijaga seminimal mungkin. Pendekatan ini menawarkan wawasan yang lebih baik ke

dalam proses, menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Mahasiswa telah matang, dan bagaimana Mahasiswa telah maju selama proyek. Bahkan, Mahasiswa sekarang dapat dinilai dengan kriteria tambahan yang terkait dengan proses, yang tidak mungkin ketika *penguji* bertindak hanya sebagai penilai kualitas.

Pada beberapa tahap proyek, *penguji* dapat mengambil peran yang lebih aktif dalam memantau proses. Demi keinginan untuk melihat sebanyak mungkin proyek yang berhasil, *penguji* dapat menawarkan bantuan selama tahap awal proyek. Pada tahap ini, *penguji* dapat memiliki pengaruh positif yang signifikan, dengan memberikan umpan balik dan dukungan kepada Mahasiswa dan penyelia Mahasiswa selama proses pendefinisian area masalah dan menetapkan tujuan untuk proyek tersebut. Situasi lain, di mana *penguji* dapat mengambil peran yang lebih aktif, adalah jika beberapa masalah muncul. Mahasiswa mungkin tidak senang dengan pengawasan, atau atasan Mahasiswa mungkin tidak senang dengan kemajuan Mahasiswa. Dalam situasi seperti itu, disarankan untuk menghubungi *penguji* dan meminta nasihatnya.



Gambar 5.3 The examiner as quality assessor

2) Tanggung Jawab *Penguji*

Tanggung jawab penguji untuk meneliti pekerjaan Mahasiswa dan menunjukkan kekuatan dan kelemahannya, serta untuk memutuskan apakah Mahasiswa lulus atau tidak dan untuk menetapkan nilai Mahasiswa. Dia kemungkinan akan memulai diskusi dengan Mahasiswa untuk menguji kemampuan Mahasiswa untuk bernalar tentang masalah dan solusinya dari perspektif alternatif.

Kriteria pengujian yang umum digunakan meliputi:

- a) Tingkat kreativitas dalam proses
- b) Kemampuan untuk menganalisis dan bernalar dalam situasi yang berbeda
- c) Kejelasan dalam presentasi tertulis
- d) Keterampilan presentasi lisan dan kemampuan untuk mempertahankan pekerjaan, yaitu untuk menanggapi pertanyaan yang diteliti dengan cermat
- e) Relevansi dan orisinalitas masalah dan topik
- f) Seberapa baik Mahasiswa dapat memisahkan pekerjaan Mahasiswa sendiri dari pekerjaan orang lain, dan seberapa baik Mahasiswa mampu mengelola kutipan dari pekerjaan lain
- g) Seberapa baik proyek telah dikelola sehubungan dengan waktu dan rencana proyek
- h) Ini menyimpulkan bagian pertama modul ini. Pada bagian selanjutnya, prosesnya dijelaskan secara rinci

Latihan

1. Dalam keadaan apa desain pengambilan sampel acak bertingkat dianggap tepat? Bagaimana Anda memilih sampel seperti itu? Jelaskan melalui contoh.
2. Bedakan antara:
 - a. Restricted dan unrestricted sampling
 - b. Convenience dan purposive sampling
 - c. Systematic dan stratified sampling
 - d. Cluster dan area sampling
3. Dalam keadaan apa Anda akan merekomendasikan:
 - a. Probability sample?
 - b. Non-probability sample?
 - c. Stratified sample?
 - d. Cluster sample?
4. Jelaskan dan gambarkan prosedur pemilihan sampel acak.
5. Apa yang dimaksud dengan pengukuran dalam penelitian? Apa bedanya jika kita mengukur dalam skala nominal, ordinal, interval atau rasio? Jelaskan dan berikan contoh.
6. Apakah Anda setuju dengan pernyataan berikut? Jika ya, berikan alasan:
 - a. Validitas lebih penting untuk pengukuran daripada reliabilitas.
 - b. Aspek stabilitas dan kesetaraan reliabilitas pada dasarnya memiliki arti yang sama.
 - c. Validitas isi adalah jenis validitas yang paling sulit ditentukan.
 - d. Tidak ada perbedaan antara pengembangan konsep dan spesifikasi konsep.
 - e. Pengukuran yang andal tentu saja merupakan pengukuran yang valid.
7. Sebutkan kemungkinan sumber kesalahan dalam pengukuran.

Daftar Pustaka

- Berndtsson, M., Hansson, J., Olsson, B., & Lundell, B. (2008). Thesis projects: A guide for students in computer science and information systems: Second edition. In *Thesis Projects: A Guide for Students in Computer Science and Information Systems: Second Edition*. <https://doi.org/10.1007/978-1-84800-009-4>
- Hasibuan, Z. A. (2007). Metodologi Penelitian Pada Bidang Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi. In *Konsep, Teknik, Dan Aplikasi* (Issue Universitas Indonesia).
- Kothari, C. . (2004). *Research Methodology Methods and Techniques (Second Revised Edition)*. New Age International (P) Ltd.
- Marczyk, G., DeMatteo, D., & Festinger, D. (2005). Essentials of Research Design and Methodology. In A. S. Kaufman & N. L. Kaufman (Eds.), *John Wiley & Sons, Inc.*

